

Studi literatur dalam Upaya Pencegahan Anemia di kota Medan

**Muhammad Azhari (1), Diana Putri Kamila Tambunan (2), Fauziyah Harahap (3), Syahmi Edi (4)
Selvia Dewi Pohan (5)**

(1) (2) Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan,
Indonesia

(2) (3)(4)(5) Dosen Program Studi Magister Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan,
Indonesia

azharistaner01@gmail.com (1), dianauana1616@gmail.com (2), fauziyahharahap@unimed.ac.id (3),
Syahmiedi@unimed.ac.id (4), selviadewipohan@unimed.ac.id (5)

ABSTRAK

Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, khususnya pada kelompok usia produktif dan pasien dengan penyakit kronik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kejadian anemia berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga media di fasilitasi pelayanan kesehatan kota medan serta mengidentifikasi faktor resiko dan upaya pencegahannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam dengan dokter praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada pasien berkisar antara 50-70% dengan kelompok dewasa lebih dominan dibandingkan anak-anak. Anemia lebih banyak ditemukan pada perempuan usia 30-50 tahun. Faktor utama yang berkontribusi meliputi rendahnya asupan zat besi dan nutrisi, tingginya aktivitas produktif, kurangnya istirahat serta ketidak patuhan konsumsi suplemen. Sebagai besar kasus berada pada kategori anemia ringan berdasarkan kadar hemoglobin. Upaya penanganan dilakukan melalui edukasi kesehatan, pemberian suplemen zat besi, serta penyesuaian dosis sesuai kondisi klinis pasien. Dapat disimpulkan bahwa anemia di Kota Medan masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan penguatan strategi promotif dan preventif melalui edukasi berkelanjutan, peningkatan kesadaran gizi, serta deteksi dini pada kelompok berisiko.

Kata Kunci: anemia, prevalensi, perempuan usia produktif, defisiensi zat besi, pencegahan

ABSTRACT

Anemia is still a significant public health problem, particularly in productive age groups and patients with chronic diseases. This study aims to describe the incidence of anemia based on the results of interviews with media personnel at the Medan City Health Service Facilitation and identify risk factors and prevention efforts. The research uses a descriptive qualitative approach through in-depth interviews with practicing physicians. The results of the study showed that the prevalence of anemia in patients ranged from 50-70% with the adult group being more dominant than children. Anemia is more commonly found in women aged 30-50 years. The main contributing factors include low iron and nutrient intake, high productive activity, lack of rest and non-compliance with supplement consumption. Most cases are in the category of mild anemia based on hemoglobin levels. Treatment efforts are carried out through health education, the provision of iron supplements, and dose adjustments according to the patient's clinical condition. It is concluded that anemia in Medan City is still a health problem that requires strengthening proactive and preventive strategies through continuous education, increasing nutritional awareness, and early detection in at-risk groups.

Keywords: anemia, prevalence, women of productive age, iron deficiency, prevention

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi yang ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada di bawah batas normal. Hemoglobin memiliki fungsi penting dalam mengikat dan mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Ketika kadar hemoglobin menurun, penyebaran oksigen ke sel tidak optimal sehingga fungsi jaringan dapat terganggu. Penurunan kadar hemoglobin dapat mengganggu konsentrasi belajar, menurunnya produktivitas, serta melemahnya sistem kekebalan tubuh. Anemia yang dialami oleh remaja dapat memberi dampak buruk. Remaja putri yang mengalami anemia mempunyai risiko mengalami anemia pada masa kehamilan nantinya, sehingga dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin dalam kandungan, dapat mengakibatkan komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan, bahkan dapat mengakibatkan kematian baik ibu maupun anak. Anemia yang tidak segera ditangani akan berdampak pada janin yang dikandung dan berisiko terjadinya berat badan lahir rendah (BBLR) atau panjang badan lahir <48 cm (Yuliati. R, 2021). Anemia merupakan suatu kondisi jumlah sel darah merah (hematokrit) dibawah 33% (Obeagu 2023), Mean Corpuscular Volume (MPV) 80-100 fL dan kadar hemoglobin (HB) kurang dari 12 mg/dl (Alotaibi et al. 2023). Anemia dapat diidentifikasi berdasarkan gambaran gejala-gejala klinis dengan tingkat keakuratan sampai 70% (Williams, Appiahene, and Timmy 2023). Gejala klinis anemia antara lain warna pucat pada konjungtiva mata, lidah, kuku dan telapak tangan (Kemenkes RI 2018). Anemia juga dapat diidentifikasi dengan membandingkan bentuk dan ukuran sel darah dengan ukuran normal sebesar 7,8 mikrometer (Ari Sutjahjo 2016). Ukuran sel darah merah yang lebih kecil dari normal disebut anemia mikrositik, dan anemia makrositik merupakan anemia dengan ukuran sel darah merah yang sangat besar (Ari Sutjahjo 2016). Bentuk sel darah merah yang normal adalah bikonkaf, jika bentuknya seperti bulan sabit disebut anemia sickle cell (Kemenkes RI 2018). Jenis anemia yang cukup beragam disebabkan oleh faktor yang beragam pula. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya suatu kajian untuk menganalisis berbagai faktor penyebab utama anemia pada remaja. Pendekatan edukasi menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pencegahan anemia. Edukasi yang tepat dapat membantu ibu memahami penyebab, gejala, serta cara mencegah anemia dengan meningkatkan konsumsi makanan kaya zat besi dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Amalia and Meikawati 2024). Studi Rengganis et al. (2023) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan edukasi terkait gizi dan kesehatan cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga asupan nutrisi yang cukup, sehingga mampu mengurangi risiko anemia selama kehamilan. Praktik mandiri bidan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil, mengingat bidan merupakan tenaga kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat. Praktik Bidan Eka di Kota Medan menjadi salah satu tempat layanan kesehatan ibu yang aktif dalam memberikan pelayanan antenatal care (ANC).

1. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan dan pengalaman dokter terkait kejadian anemia kota medan serta upaya pencegahannya di masyarakat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masih tingginya kejadian anemia di Kota Medan berdasarkan hasil kajian literatur dan perspektif tenaga medis?
3. Bagaimana kesesuaian antara temuan studi literatur dengan praktik pencegahan anemia yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, serta strategi apa yang direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas pencegahan anemia di Kota Medan?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pandangan dan pengalaman dokter terkait kejadian anemia di Kota Medan serta upaya pencegahannya di masyarakat.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi masih tingginya kejadian anemia di Kota Medan berdasarkan hasil kajian literatur dan perspektif tenaga medis.
3. Menganalisis kesesuaian antara temuan studi literatur dengan praktik pencegahan anemia yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, serta merumuskan strategi yang direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas pencegahan anemia di Kota Medan

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, yaitu sebagai referensi ilmiah dalam pengembangan kajian tentang anemia serta sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, institusi pelayanan kesehatan, dan pemerintah dalam merumuskan strategi pencegahan anemia yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pencegahan anemia, khususnya di Kota Medan.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dukungan studi literatur yang didukung oleh perspektif tenaga medis, khususnya pada beberapa dokter di kota medan. Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mendalam mengenai pandangan dokter terhadap kejadian anemia di masyarakat serta strategi penanganannya. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Medan oleh dokter yang bekerja di beberapa rumah sakit di kota medan dan yang menjadi tempat praktik klinis oleh dokter tersebut. Subjek penelitian terdiri atas dokter yang berperan sebagai tenaga pengajar di Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Medan sekaligus praktisi kesehatan di rumah sakit kota Medan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan beberapa pertanyaan mengenai anemia. Data yang di peroleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data dan menarik kesimpulan. Sumber data penelitian berasal dari literatur yang diperoleh melalui internet yaitu artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan buku.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian upaya pencegahan anemia di kota medan pada beberapa dokter maka mendapatkan hasil dari wawancara tersebut.

Table 1 Dokter 1 dr. Marsal Risfandi, M. Ked, AIFO-K, Sp. BS, FINSS, FINPS

Menurut Dokter, seberapa sering kasus anemia ditemukan pada pasien di fasilitas pelayanan Kesehatan tempat dokter kerja?	Pasien yang mengalami anemia yang berusia lanjut, tidak terlalu banyak hanya 30-40% dari pasien dokter.
Berdasarkan pengalaman praktik, kelompok pasien mana yang paling sering mengalami anemia di kota medan? Misalnya berdasarkan usia atau kondisi tertentu?	Yang berusia tua yang mengalami anemia 50 tahun ke atas. Faktor utama nutrisi, pasca operasi yang berefek tidak nafsu makan dan tidak dapat menelan.
Menurut dokter, anemia paling banyak terjadi pada gender apa di kota medan?	Pada wanita
Apa saja jenis anemia yang paling sering ditemukan pada pasien di tempat praktikum dokter?	Anemia defisiensi besi, dimana nutrisi yang kurang tepat, makanan tidak sesuai jadi kekurangan zat besi.
Apakah terdapat penggolongan anemia berdasarkan kadar hemoglobin (Hb), seperti anemia ringan, sedang atau berat yang sering menjadi perhatian dalam pelayanan Kesehatan?	Di RS tidak menggunakan golongan anemia berat dan sedang tetapi penyebabnya. Contoh anemia defisiensi besi karena kekurangan zat besi, contoh pada saat pasca operasi HB turun anemia hemolitik atau pada pasien kanker darah anemia aplastic.
Faktor apa saja yang menurut dokter paling berpengaruh terhadap masih tingginya kejadian anemia di Masyarakat kota medan?	Rata-rata tinggi, jika HB sudah turun pasti takut jadi diberi obat mereka minum rutin, apalagi pasien kemo jika tidak minum obat HB langsung turun.
Upaya pencegahan apa saja yang telah dilakukan oleh tenaga Kesehatan dalam menangani dan mencegah anemia di fasilitas pelayanan Kesehatan?	Upaya pada RS, Klinik pasti berbeda, jika di RS diperiksa darah agar tau HB rendah, pemeriksaan LAB, darah tambahan dengan kadar MCP MSHC agar mengetahui anemia defisiensi besi atau tidak, morfologi sel darah. Secara umum melihat secara cepat dengan HB, di bawah 10 langsung diberi suplemen zat besi, mau anemia apapun di tes terlebih dahulu

Azhari M, Putri Kamila Tambunan D, Harahap F, Edi S, Dewi Pohan S : Studi Literatur Dalam Upaya Pencegahan Anemia Di Kota Medan

Bagaimana respon atau kepatuhan Masyarakat terhadap edukasi atau pengobatan anemia yang diberikan oleh tenaga Kesehatan?	Respon mereka sangat patuh karena memiliki ketakutan yang sangat tinggi dalam penyakit anemia ini.
Apakah praktik pencegahan anemia yang dilakukan saat ini sudah sesuai dengan pedoman medis atau hasil penelitian yang ada?	Sudah
Strategi atau rekomendasi apa yang menurut dokter paling efektif untuk menurunkan angka kejadian anemia di kota medan kedepannya?	Strategi di kota medan ada beberapa jenis pelakuan untuk mengatasi anemia, contoh pada anak bayi usia, usia reproduksi dan lansia dimana untuk anak bayi dan lansia pemerintah sudah membuat kegiatan 2-3 bulan sekali pemeriksaan HB rutin dipuskesmas. Pada remaja di anjurkan untuk mengecek darah 1 tahun sekali namun dapat dilihat juga dari kelopak mata, biasanya berwarna pink jika pucat harus langsung di cek kususny. Wanita dikarenakan setiap bulan mengalami menstruasi.
Dosis O	Tablet besi apapun MI pastis ama dan di konsumsi 1 hari sekali di minum rutin 10 hari dan tidak boleh berhenti.

Table 2 Dokter 2. Dr. Lisa Nabila Putri M. Biomed Aifo-K

Menurut Dokter, seberapa sering kasus anemia ditemukan pada pasien di fasilitas pelayanan Kesehatan tempat dokter kerja?	Kasus anemia sering di temukan pada pasien Perempuan
Berdasarkan pengalaman praktik, kelompok pasien mana yang paling sering mengalami anemia di kota medan Misalnya berdasarkan usia atau kondisi tertentu?	Perempuan, rentang remaja-dewasa (12 -30 Tahun)
Menurut dokter, anemia paling banyak terjadi pada gender apa di kota medan?	Perempuan
Apa saja jenis anemia yang paling sering ditemukan pada pasien di tempat praktikum dokter?	Anemia Hemolitik & Anemia Defisiensi Zat Besi
Apakah terdapat penggolongan anemia berdasarkan kadar hemoglobin (Hb), seperti anemia ringan, sedang atau berat yang sering menjadi perhatian dalam pelayanan Kesehatan?	Ada, Anemia memiliki golongan
Faktor apa saja yang menurut dokter paling berpengaruh terhadap masih tingginya kejadian anemia di Masyarakat kota medan?	Faktor penyebab anemia yaitu pola makan dengan gizi kurangnya nutrisi, genetic dan juga kehamilan
Upaya pencegahan apa saja yang telah dilakukan oleh tenaga Kesehatan dalam menangani dan mencehan anemia di fasilitas pelayanan Kesehatan?	Memberikan vitamin tambah darah pada anak usia remaja disekolah dan konseling setiap darah tentang anemia dan memberikan berikan asam folat pada ibu hamil.
Bagaimana respon atau kepatuhan Masyarakat terhadap edukasi atau pengobatan anemia yang diberikan oleh tenaga Kesehatan?	Sangat baik
Apakah praktik pencegahan anemia dilakukan saat ini sudah sesuai dengan pedoman medis atau hasil penelitian yang ada?	Sudah sangat sesuai
Strategi atau rekomendasi apa yang menurut dokter paling efektif untuk menurunkan angka kejadian anemia di kota medan kedepannya?	Dengan cara rutin mengevaluasi pencegahan yang sudah dilakukan selama ini.

Table 3 Dokter 3. dr. Miftahul Ihsan, MKed, (P.D.)

Menurut Dokter, seberapa sering kasus anemia ditemukan pada pasien di fasilitas pelayanan Kesehatan tempat dokter kerja?	Sering dijumpai kasus anemia
Berdasarkan pengalaman praktik, kelompok pasien mana yang paling sering mengalami anemia di kota medan Misalnya berdasarkan usia atau kondisi tertentu?	Wanita lebih sering di jumpai pada penyakit anemia, pasien dengan penyakit kronik seperti DM tipe 1, HT, sering mengalami anemia
Menurut dokter, anemia paling banyak terjadi pada gender apa di kota medan?	Gender Perempuan, karena Perempuan mengalami menstruasi dan pola diet yang kurang.
Apa saja jenis anemia yang paling sering ditemukan pada pasien di tempat praktikum dokter?	- Anemia def fe (Defisiensi besi) - Anemia penyakit kronik
Apakah terdapat penggolongan anemia berdasarkan kadar hemoglobin (Hb), seperti anemia ringan, sedang atau berat yang sering menjadi perhatian dalam pelayanan Kesehatan?	Ya, dapat dikategorikan berdasarkan Hb: - Hb < 7 : berat - 7-9 : sedang - 10-11 : ringan
Faktor apa saja yang menurut dokter paling berpengaruh terhadap masih tingginya kejadian anemia di Masyarakat kota medan?	- Nutrisi yang mengandung zat besi dan asam folat yang kurang. - Penyakit kronis yang tidak terkontrol
Upaya pencegahan apa saja yang telah dilakukan oleh tenaga Kesehatan dalam menangani dan mencehan anemia di fasilitas pelayanan Kesehatan?	- Edukasi untuk anemia yang membutuhkan - Bila mengalami penyakit, baiknya kontrol teratur
Bagaimana respon atau kepatuhan Masyarakat terhadap edukasi atau pengobatan anemia yang diberikan oleh tenaga Kesehatan?	- Respon baik, tetapi lama-lama lupa untuk kontrol rutin - Harus ada penyuluhan berkala
Apakah praktik pencegahan anemia dilakukan saat ini sudah sesuai dengan pedoman medis atau hasil penelitian yang ada?	Sudah sesuai
Strategi atau rekomendasi apa yang menurut dokter paling efektif untuk menurunkan angka kejadian anemia di kota medan kedepannya?	Meningkatkan kesadaran yang berkaitan dengan mencukupi zat besi dan asam folat dalam diet harian serta bila perlu distitusikan pada minuman Mbg.

Azhari M, Putri Kamila Tambunan D, Harahap F, Edi S, Dewi Pohan S : Studi Literatur Dalam Upaya Pencegahan Anemia Di Kota Medan

Menurut Dokter, seberapa sering kasus anemia ditemukan pada pasien di fasilitas pelayanan Kesehatan tempat dokter kerja?	Sering
Berdasarkan pengalaman praktik, kelompok pasien mana yang paling sering mengalami anemia di kota medan (Misalnya berdasarkan usia atau kondisi tertentu)?	Immunocompromised - CKD on HD - Kemoterapi
Menurut dokter, anemia paling banyak terjadi pada gender apa di kota medan?	Pria dan Wanita
Apa saja jenis anemia yang paling sering ditemukan pada pasien di tempat praktikum dokter?	- Anemia penyakit kronis - Anemia def.besi
Apakah terdapat penggolongan anemia berdasarkan kadar hemoglobin (Hb), seperti anemia ringan, sedang atau berat yang sering menjadi perhatian dalam pelayanan Kesehatan?	Ya jika Hb < 5
Faktor apa saja yang menurut dokter paling berpengaruh terhadap masih tingginya kejadian anemia di Masyarakat kota medan?	Pola hidup bebas dan makanan penyedap
Upaya pencegahan apa saja yang telah dilakukan oleh tenaga Kesehatan dalam menangani dan mencegah anemia di fasilitas pelayanan Kesehatan?	Pola hidup sehat dan makanan bergizi
Bagaimana respon atau kepatuhan Masyarakat terhadap edukasi atau pengobatan anemia yang diberikan oleh tenaga Kesehatan?	Baik
Apakah praktik pencegahan anemia dilakukan saat ini sudah sesuai dengan pedoman medis atau hasil penelitian yang ada?	Ya, sesuai
Strategi atau rekomendasi apa yang menurut dokter paling efektif untuk menurunkan angka kejadian anemia di kota medan kedepannya?	- Sanitasi, higienitas, kebersihan lingkungan - Makanan bergizi 4 sehat 5 sempurna

Table 4 Dokter 4, dr. Ren Amirah, MKT

Table 5 Dokter 5, Dr. Haslinda M. Biomed

Menurut Dokter, seberapa sering kasus anemia ditemukan pada pasien di fasilitas pelayanan Kesehatan tempat dokter kerja?	Hampir 50 -70% terkena anemia
Berdasarkan pengalaman praktik, kelompok pasien mana yang paling sering mengalami anemia di kota medan (Misalnya berdasarkan usia atau kondisi tertentu)?	Usia, namun anak tidak sebanyak orang dewasa, anak sekitar 20-30% saja lebih banyak orang dewasa karena kegiatan yang produktif, karena orang di sekitar kurang memperhatikan dan kurang peduli atas vitamin.
Menurut dokter, anemia paling banyak terjadi pada gender apa di kota medan?	Lebih banyak Perempuan berusia 30-50 tahun.
Apa saja jenis anemia yang paling sering ditemukan pada pasien di tempat praktikum dokter?	Faktor dari makanan, kurangnya asupan gizi dan nutrisi tidak sebanding dengan kegiatan dan kurangnya istirahat membuat anemia, mengkonsumsi obat secara tidak beraturan
Apakah terdapat penggolongan anemia berdasarkan kadar hemoglobin (Hb), seperti anemia ringan, sedang atau berat yang sering menjadi perhatian dalam pelayanan Kesehatan?	Ringan
Faktor apa saja yang menurut dokter paling berpengaruh terhadap masih tingginya kejadian anemia di Masyarakat kota medan?	Pola hidup, asupan, aktifitas, Perempuan mengalami menstruasi asupan makan kurang menjadi anemia.
Upaya pencegahan apa saja yang telah dilakukan oleh tenaga Kesehatan dalam menangani dan mencegah anemia di fasilitas pelayanan Kesehatan?	- Edukasi - Memberikan obat penambah darah
Bagaimana respon atau kepatuhan Masyarakat terhadap edukasi atau pengobatan anemia yang diberikan oleh tenaga Kesehatan?	Responnya sepele, karena mereka menunggu sakit baru peduli dengan penyakitnya.
Apakah praktik pencegahan anemia dilakukan saat ini sudah sesuai dengan pedoman medis atau hasil penelitian yang ada?	Pedoman medis
Strategi atau rekomendasi apa yang menurut dokter paling efektif untuk menurunkan angka kejadian anemia di kota medan kedepannya?	Lebih baik edukasi, dengan mencegah lebih baik dari pada mengobati.
Dosis Obat	Tergantung dengan keadaan penyakit jika ringan pendarahan ringan 1 kali saja sehari, jika pendarahan berat 2 kali sehari, tergantung dengan penyakit yang dialami.

PEMBAHASAN

Pada wawancara pada dokter 1 oleh Dr. Marsal Risfandi, M. Ked, AIFO-K, Sp. BS, FINSS, FINPS. Dokter tersebut bekerja di Rumah Sakit Haji medan dan Rumah Sakit Murni Teguh dimana pada hasil wawancara mendapatkan hasil pada kasus anemia masih cukup sering ditemukan, anemia masih cukup sering ditemukan dengan estimasi sekitar 30-40% dari total pasien, terutama pada kelompok usia ≥ 50 tahun. Faktor utama yang berkontribusi adalah defisiensi nutrisi, kondisi pascaoperasi yang menurunkan nafsu makan, serta gangguan asupan akibat kesulitan menelan. Berdasarkan jenis kelamin, anemia lebih

banyak ditemukan pada perempuan, khususnya usia reproduktif. Jenis anemia yang paling sering dijumpai adalah anemia defisiensi besi akibat asupan zat besi yang adekuat. Dalam praktik klinis, penegakan diagnosis tidak hanya didasarkan pada klasifikasi kadar hemoglobin (Hb), tetapi lebih menekankan pada identifikasi etiologi melalui pemeriksaan laboratorium, termasuk Hb, indeks eritrosit (MCV, MCHC) dan morfologi sel darah. Pasien dengan kadar Hb rendah, khususnya <10 g/dL, umumnya diberikan suplementasi zat besi setelah evaluasi penyebab dilakukan. Upaya pencegahan dilakukan melalui skrining Hb rutin di fasilitas kesehatan, terutama pada kelompok rentan seperti bayi, remaja putri dan lansia. Tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi relatif baik. Pemberian tablet besi dilakukan satu kali secara rutin selama ± 10 hari sesuai indikasi medis. Pada wawancara dokter 2 oleh Dr. Lisa Nabila Putri M. Biomed Aifo-K yang bekerja di Klinik Pratama Mitra Bunda, menunjukkan bahwa khusus anemia di fasilitas pelayanan Kesehatan kota medan lebih dominan terjadi pada Perempuan, khususnya pada kelompok usia remaja hingga dewasa yang berusia 20-30 tahun. Penelitian ini sejalan dengan laporan World Health Organization (WHO, 2023) yang menyatakan bahwa Perempuan usia reproduktif merupakan kelompok rentan terhadap anemia akibat menstruasi, peningkatan kebutuhan zat besi, serta faktor kehamilan (WHO, 2023). Jenis anemia yang paling sering ditemukan Adalah anemia defisiensi zat besi dan anemia hemolitik. Anemia defisiensi zat besi umumnya berkaitan dengan asupan nutrisi yang tidak adekuat, sedangkan anemia hemolitik dapat dipengaruhi oleh faktor genetic maupun kondisi patologis tertentu. Dalam praktik klinis, penggolongan anemia berdasarkan kadar hemoglobin (Hb) menjadi ringan, sedang dan berat digunakan sebagai dasar penentuan pengobatan, WHO; Kemenkes RI, 2022). Faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian anemia meliputi pola makan kurang bergizi, faktor genetic dan kehamilan. Upaya preventif yang telah dilakukan mencakup pemberian tablet penambah darah pada remaja, suplementasi asam folat pada ibu hamil, serta konseling rutin mengenai anemia. Strategi ini selaras dengan pendekatan promotive dan preventif dalam pelayanan Kesehatan primer. Respon Masyarakat terhadap edukasi pengobatan dinilai cukup baik, serta praktik pencegahan yang dijalankan sesuai dengan pedoman medis. Evaluasi rutin terhadap program pencegahan diperlukan untuk memastikan efektivitas intervensi dan menurunkan prevalensi anemia secara berkelanjutan di kota medan. Pada hasil wawancara dokter 3 oleh dr. Miftahul Ihsan, MKed yang bekerja di Rs Mitra medika Amplas bagian Spesialis Penyakit dalam, menunjukkan bahwa anemia masih sering dijumpai pada pelayanan Kesehatan di kota medan, dengan dominasi pada Perempuan usia reproduktif. Kerentanan ini berkaitan dengan kehilangan darah saat menstruasi serta rendahnya asupan zat besi dan asam folat (WHO, 2023) yang menyebutkan bahwa perempuan usia 15-49 tahun merupakan kelompok dengan prevalensi anemia tinggi secara global.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur dan wawancara dengan beberapa tenaga medis di Kota medan, anemia masih menjadi masalah kesehatan yang cukup sering ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Medan termasuk dalam kategori besar. Anemia masih menjadi masalah kesehatan yang cukup sering ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan prevalensi antara 30-70% pada kelompok tertentu. Kelompok yang paling rentan adalah perempuan usia reproduktif dan dewasa produktif, serta pasien dengan penyakit kronik seperti CKD, Kanker dan penyakit metabolik. Jenis anemia yang paling dominan adalah anemia defisiensi besi dan anemia penyakit kronik yang umumnya berkaitan dengan rendahnya asupan mikronutrien, kondisi inflamasi kronis, serta faktor fisiologis seperti menstruasi. Upaya pencegahan yang telah dilakukan meliputi skrining hemoglobin, edukasi kesehatan, pemberian suplementasi zat besi dan asam folat dan membuat edukasi

mengenai pola hidup sehat. Namun demikian, kepatuhan masyarakat terhadap upaya preventif jangka panjang masih menjadi tantangan, terutama karena rendahnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini sebelum timbul gejala. Oleh karena itu, dilakukan penguatan strategi promotif dan preventif yang berkelanjutan melalui edukasi gizi, skrining rutin pada kelompok berisiko, serta peningkatan kesadaran masyarakat bahwa pencegahan lebih efektif dibandingkan pengobatan dalam menurunkan beban anemia di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Naila, and Wulandari Meikawati. 2024. "Factors Associated With The Incidence Of Anemia in Adolescent Girls Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Menyebabkan Kehilangan Banyak Darah . Remaja Putri Mempunyai Kebutuhan Menurut Hasil Studi Pendahuluan , Pemberian." *Al Gazzai: Public Health Nutrition Journal* 4(2):129–41.
- Cappellini, M. D., Musallam, K. M., & Taher, A. T. (2020). Iron deficiency anaemia revisited. *Nature Reviews Disease Primers*, 6, 1–20.
- Fitriani, A., Siregar, R., Putri, D. K., & Harahap, F. (2024). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Sumatera Utara dan faktor risiko yang memengaruhinya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(2), 123–131.
- KDIGO. (2021). Clinical practice guideline for anemia in chronic kidney disease. *Kidney International Supplements*, 11(4), 1–115.
- Kassebaum, N. J., et al. (2021). Global prevalence of anemia in 2019 and trends over time. *The Lancet Haematology*, 8(12), e871–e882
- Means, R. T. (2021). Anemia of inflammation. *Hematology/Oncology Clinics of North America*, 35(2), 345–357.
- Obeagu, Emmanuel Ifeanyi. 2023. —Anemia among Pregnant Women: A Review of African Pregnant Teenagers.6 (1): 10–13. <https://doi.org/10.35841/aaajphn6.1.138>.
- Safiri, S., et al. (2022). Global, regional, and national burden of anemia and its underlying causes. *Frontiers in Medicine*, 9, 1–15.
- Williams, Justice, Peter Appiahene, and Emmanuel Timmy. 2023. —Informatics in Medicine Unlocked Detection of Anaemia Using Medical Images : A Comparative Study of Machine Learning Algorithms – A Systematic Literature Review. *Informatics in Medicine Unlocked* 40 (May): 101283. <https://doi.org/10.1016/j.imu.2023.101283>.
- World Health Organization. (2022). *World health statistics 2022*. Geneva: WHO..

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
03 Februari 2026	09 Februari 2026	15 Februari 2026	Ya